

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian dilakukan didalam kelas, juga dalam penelitian ini lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar-mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>1</sup> Jadi guru yang melakukan penelitian tindakan kelas ini berperan ganda, yaitu sebagai guru kelas dan juga sebagai peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.<sup>2</sup> Sedangkan Menurut Mc. Niff dalam Suharsimi Arikunto memandang bahwa Peneli

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 13

<sup>2</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* cet. Ke-5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 46

tian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembang kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Munculnya istilah “ *classroom action research* ” atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah “ *action research* ” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di manapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat tugas lain. Dengan demikian, para peneliti “ *action research* ” tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil “action research” hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas di tempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Masalah yang diteliti adalah masalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102

<sup>4</sup> Masnur muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal. 7

<sup>5</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas . . .* hal, 58-62

- b. Berorientasi pada pemecahan masalah.
- c. Berorientasi pada peningkatan mutu.
- d. Siklus, Urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
- e. *Action oriented*.
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g. *Specifics contextual*.
- h. *Collaborative*.
- i. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Sedangkan menurut Zaenal Aqib Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu :<sup>7</sup>

- a. Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
- b. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . hal 16.

<sup>7</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

- c. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
- d. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu disiasati dan dipahami, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Hopkins: PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
- b. Kemmis dan Mc. Taggart: PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- c. Rochman Natawijaya: PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, dan memperbaiki sesuatu.
- d. Suyanto: PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

- e. Tim PGSM: PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Berdasarkan beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang dipaparkan diatas, maka dapat diartikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya. Seperti pada umumnya, Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti akan dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47.

tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>10</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.<sup>11</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.<sup>12</sup>

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Namun pada kenyataannya kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. . . , hal. 17.

<sup>11</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan* ... hal. 5.

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . , hal. 18.

untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Adapun sasaran atau objek dari Penelitian Tindakan Kelas secara teoritis yang mencakup komponen-komponen dari sebuah kelas adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Unsur siswa.
2. Unsur guru.
3. Unsur materi pelajaran.
4. Unsur peralatan atau sarana prasarana pendidikan.
5. Unsur hasil pembelajaran.
6. Unsur lingkungan.
7. Unsur pengelolaan.

Sedangkan rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian partisipan. Hal ini didasarkan karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir. Disini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan yaitu peneliti dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau observer. Penelitian kolaborasi ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta

---

<sup>13</sup> *Ibid*,hal. 27-28.

mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.<sup>14</sup> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat dan guru kelas lain.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir proses penelitian. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti sebagai pihak yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>15</sup>

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar. Tepatnya pada kelas V. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fiqih yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar fiqih dan banyaknya nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disebabkan adanya kesan negatif bahwa

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* . . . hal. 73

<sup>15</sup> *Ibid.* hal. 73



pelajaran fiqih yaitu membosankan, tidak menarik, selalu sulit dipahami dan identik dengan menghafal.

- b. Di MI Miftahul Huda ini, guru seringkali menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan soal LKS secara individu dalam pembelajaran fiqih serta membaca materi saja.
- c. Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih di kelas V ini belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran fiqih yang dapat membuat siswa lebih semangat belajar sehingga membuat prestasi belajar siswa meningkat.

## **2. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Garum Blitar semester II. Dengan jumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan. Secara teori jumlah siswa tersebut sudah mencapai standar dan akan memudahkan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Akan tetapi model pengajarannya masih menggunakan model konvensional sehingga perlu diterapkan variasi model baru yang lebih efektif dan efisien sehingga menarik minat siswa untuk belajar fiqih. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Alasan lain pemilihan siswa kelas V sebagai subyek penelitian adalah karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Secara umum pada masa pemikiran anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami mana yang baik mana yang

buruk, mana yang halal, mana yang haram, mana yang tidak boleh dan yang boleh dikerjakan. Dalam upaya memahami hukum-hukum Islam, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya.<sup>16</sup> Pada usia sekolah dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

- a. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
- b. Mulai berpikir secara operasional.
- c. Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan mana hal yang baik dan hal yang buruk.
- d. Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, hukum-hukum, dalam kehidupan sehari-hari.

Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Juga dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD tersebut, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang

---

<sup>16</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, cet II*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012 ), hal. 50.

digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.<sup>17</sup> Observasi merupakan suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, secara sistematis.<sup>18</sup> Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa bantuan alat.<sup>19</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari

---

<sup>17</sup> Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h. 87

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1998), hal.144.

<sup>19</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti . . .*, hal. 25

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

guru memulai pelajaran, materi yang di sampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas dan prestasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan begitu peneliti dapat melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas yang mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, keseringan siswa bertanya, kemauan dan kemampuan siswa selama melakukan eksperimen serta menanggapi dan menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>21</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>22</sup>

Tujuan wawancara adalah:<sup>23</sup>

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>22</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kualitas Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal.117

<sup>23</sup> Zainal Arifin , *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesan-kesan siswa setelah proses belajar mengajar dan prestasi siswa terhadap pelajaran fiqih yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur, yaitu jenis wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Namun dalam pelaksanaannya materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>24</sup> Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis . . .*, hal. 89

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 209

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>26</sup> Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai cara mencari data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.<sup>27</sup> Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan Model kooperatif tipe STAD di kelas V dari setiap siklus. Pembuktian (*Examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, antara lain:

- 1) Dokumen arsip
- 2) Jurnal
- 3) Catatan lapangan
- 4) Tes/latihan soal

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.<sup>28</sup> Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes / latihan soal tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 macam, yaitu:

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988) hal. 28

<sup>27</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hal. 92

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 91.

- 1) Pre-test (Tes Awal), yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi pre-test adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre-test tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post-test.
- 2) Post-test (Tes Akhir), yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post-test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun pemahaman) dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.  
jika hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak. Dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.<sup>29</sup>

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip . . .* , hal. 28.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 22

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-100	Predikat
A.	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B.	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C.	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D.	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E.	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes , baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, digunakan rumus percentages correction ( Penilaian Dengan Menggunakan Persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:<sup>31</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes/ latihan soal sebagaimana terlampir.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang

---

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112



dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen esmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>33</sup>

Analisis data dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti untuk dianalisis, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.190

<sup>34</sup> Suharsimi, *Penelitian Tindakan...*, hal. 131.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu:<sup>35</sup>

a. Reduksi data

Proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.<sup>36</sup>

Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang respon dan pemahaman siswa serta hasil observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas dari data-data tersebut maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi

---

<sup>35</sup> Miles, M.B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 18.

<sup>36</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

yang dimaksud ialah uraian kegiatan proses pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam narasi, grafik maupun tabel.<sup>37</sup>

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk membuat rencana tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan mengenai (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya revisi pelaksanaan tindakan, (3) alternative tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi teman sejawat, guru, dan peneliti dalam pengamatan dan pencatatan lapangan, dan (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi dari data yang disimpulkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> I GAK Wardani, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hal. 14.

<sup>38</sup> Miles, M.B. dan Huberman, *Analisis...*, hal.19.

### E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>39</sup>

#### 1) Indikator keberhasilan proses

Indikator proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75%. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk menghitung

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\Sigma \text{ jumlah skor}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada table berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

## 2) Indikator Prestasi Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai  $\geq 70$  dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini di dasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan ...*, hal. 103

berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

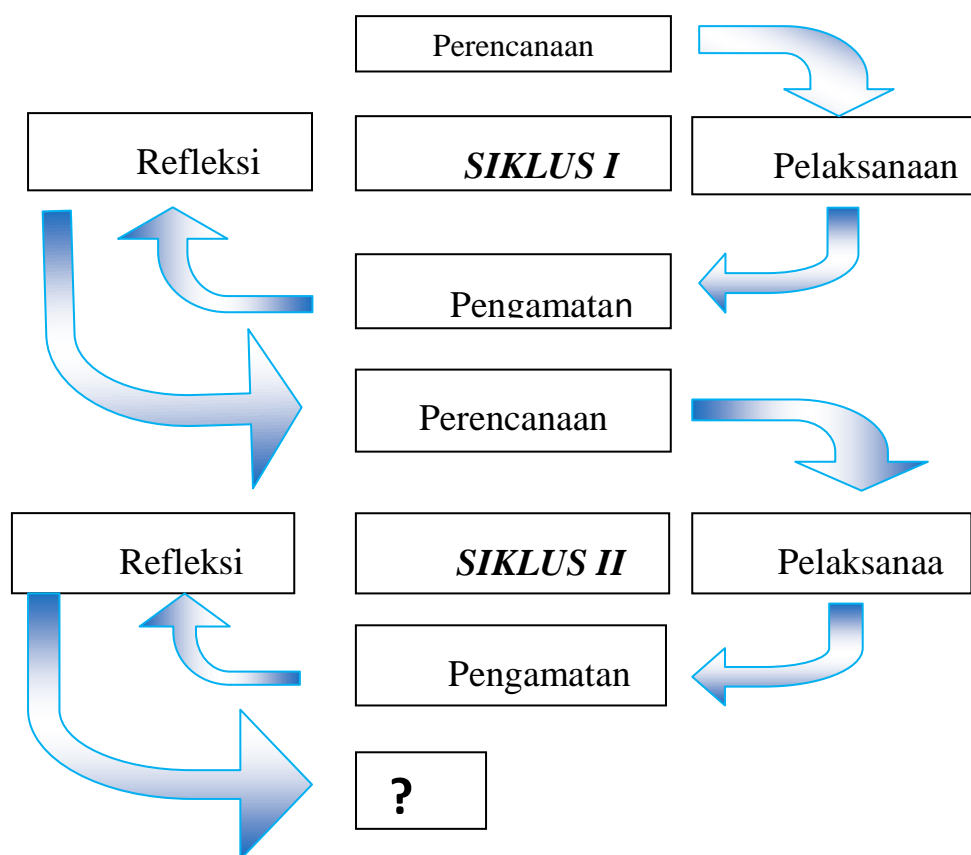
### **1. Tahap Pendahuluan ( pra-tindakan)**

Kegiatan pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Dalam kegiatan pra-tindakan ini peneliti memuat kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi fiqih kelas V.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.
- g. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan mengikuti model

yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) Tahap Perencanaan (*planning*), (2) Tahap Pelaksanaan (*acting*), (3) Tahap Observasi (*observing*), (4) tahap Refleksi (*refleting*).



**Gambar 3.1:** Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang

direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan langkah penerapan model kooperatif learning tipe STAD untuk memperlancar proses pembelajaran fiqih kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran fiqih sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi



Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan akan dihentikan. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h. 70-72

### **Siklus Pertama**

- a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
  - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
  - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
  - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
  - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
  - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan

pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

- d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus Kedua**

#### a. Rencana

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus 1. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus 1.

#### b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama. Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

#### c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

#### d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 23.